

**PENGARUH UKURAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP REAKSI PASAR
(Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia 2017-2018)**

Zanuar Imam Sampurno
zanuarsam@gmail.com

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dosen Pembimbing
Andan Yuniarto SE.,M.Sc., Ak.,CA

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the size of the independent commissioner, managerial ownership, company age, profitability and company size on the disclosure of corporate social responsibility and its impact on market reactions. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2018. The sample selection of this study used a purposive sampling method. Based on purposive sampling method, the number of sample companies is 58 companies. The analytical tool to test the hypothesis is the regression analysis using the SPSS 25.0 program. The results of this study indicate that company size and profitability has a positive effect on corporate social responsibility disclosure. While managerial ownership variables, company age, company size have no significant effect on corporate social responsibility disclosure and the impact of corporate social responsibility disclosure on abnormal return has no significant effect.

Keywords: *the influence of independent, commissioners, managerial ownership, company age, profitability, sompany size, corporate social responsibility disclosure, impact on market reaction.*

PENDAHULUAN

Saat ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan manajemen dan pemiliki modal. Pada era sekarang perusahaan juga dituntut untuk mementingkan lingkungan sekitar. Kelangsungan lingkungan sekitar menjadi salah satu hal pokok yang patut disoroti banyak pihak, akibat sering terabaikan kondisi dan tatanan lingkungan oleh aktivitas perusahaan. Seperti kasus pada PT Mahatex yang dituntut oleh masyarakat sekitar akibat terabaikannya kondisi lingkungan, yang mengakibatkan pencemaran limbah cair dari pengolahan tekstil, debu, suara bising dan asap (Arif, 2018). Hal tersebut terjadi karena tidak adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar, padahal sebuah perusahaan harus dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat sekitar, selain itu masyarakat juga membutuhkan informasi terkait aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga masyarakat mengetahui kontribusi apa yang telah perusahaan berikan kepada lingkungan. Oleh karena itu pada era sekarang banyak perusahaan mengembangkan dan menerapkan apa yang disebut CSR. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai cost, melainkan investasi perusahaan.

Pelaporan *Corporate Social Responsibility*, tertuang didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2013 terkait penyajian laporan tambahan (*voluntary disclosure*) seperti tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*). CSR juga diatur didalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas, pasal 74 ayat (1) serta Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup dan perlindungan. Perusahaan yang aktivitas usahanya berhubungan dengan sumber daya alam (SDA) diwajibkan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Dengan diterapkannya *Corporate Social Responsibility*, diharapkan perusahaan akan lebih mendapatkan pengakuan sosial dari masyarakat dengan mengoptimalkan kemampuan keuangan dalam jangka yang panjang. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangan tahunan

adalah cara perusahaan mempertahankan, membangun, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari pandangan politis dan ekonomi. Dalam kegiatan mendapatkan pengakuan, perusahaan melakukan usaha sosial dan lingkungan yang mempunyai konsekuensi akuntansi pada pengungkapan dan pelaporan dalam laporan tahunan perusahaan melalui laporan *Corporate Social Responsibility* yang diterbitkan (Kurnianingsih, 2013).

Dengan diterapkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga akan memberikan sinyal positif agar pasar atau investor dapat menanamkannya modalnya pada perusahaan. Oleh sebab itu, dalam mengambil keputusan investasi, banyak investor yang cukup memperhatikan pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan (Ghoul et al., 2011). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR benar-benar berpengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor yang diukur dengan *abnormal return* ataupun volume perdagangan saham. *Abnormal return* adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keadaan pasar yang sedang terjadi. Investor dalam hal ini mengapresiasi praktik pengungkapan CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai rujukan untuk menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan (Yuliana, 2008).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Heti Herawati (2015) yang meneliti tentang “*corporate governance, karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility*” aspek yang diteliti yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Sehingga peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dengan mengganti kepemilikan konstitusional menjadi kepemilikan manajerial serta menghubungkan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap reaksi pasar (*abnormal return*). Kontribusi penelitian kali ini yaitu menghubungkan pengungkapan CSR terhadap reaksi pasar yaitu menggunakan dua variabel dependen. Peneliti memfokuskan perusahaan manufaktur karena dianggap paling memengaruhi

lingkungan karena tingkat produksifitas yang tinggi. Maka penelitian ini akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh ukuran komisaris independen, kepemilikan manajerial, umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) serta dampaknya terhadap reaksi pasar (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2018)”.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agensi Theory

Teori keagenan atau teori agensi merupakan teori yang menjelaskan keterkaitan antara manajer (agen) yang menjalankan perusahaan dan principal selaku pemilik perusahaan, agen dan principal berkomitmen dalam sebuah perjanjian. Principal merupakan pihak yang melakukan penilaian terhadap informasi yang disampaikan, sedangkan agen merupakan pihak yang mengelola serta menjalankan perusahaan, pengambilan keputusan dan bertugas memberi informasi kepada principal. (Jensen dan Meckling, 1976).

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan bukan entitas yang menguntungkan dirinya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat kepada para *stakeholder*. Pendekatan *stakeholder* merupakan keinginan untuk membangun kerangka kinerja yang *responsive* yang dihadapi oleh para manajer pada saat itu, yaitu terkait dengan lingkungan Aini (2015) *Corporate Social Responsibility* merupakan cara manajer sebuah perusahaan untuk memberi kepuasan terhadap stakeholder, semakin baik pengungkapan CSR maka semakin terpuaskan dan akan memberikan dukungan terhadap aktivitas perusahaan untuk meningkatkan kinerja guna mencapai laba.

Legitimasi Theory

Teori pengakuan atau biasa dikenal dengan istilah teori *legitimasi* merupakan keinginan perusahaan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Suatu perusahaan memerlukan pengakuan atau legitimasi dari masyarakat dengan cara pengungkapan CSR agar perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Signaling Theory

Teori pensinyalan menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki image baik didalam mengatur sistem keuangan atau menata kelola perusahaannya, akan memberikan sinyal baik terhadap pasar, dengan begitu pasar akan dapat membedakan atau membandingkan perusahaan mana yang berkualitas buruk dan berkualitas baik serta dapat dijadikan acuan para Investor dalam menanampakan modal pada perusahaan tersebut (Nur *et al.*, 2013).

1. Pengaruh Ukuran komisaris independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kedudukan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tertuang di dalam keputusan peraturan Bursa Efek Indonesia No. 1-A tanggal 14 juli 2004 dan Bapepam. Berdasarkan regulasi tersebut ukuran dewan komisaris independen minimal yaitu 30%. Peraturan tersebut mnemberikan pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen dalam aktivitas operasi perusahaan, yaitu meliputi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki persentase dewan komisaris independen yang lebih besar akan mendorong lebih banyak perusahaan melakukan penugungkapan tanggung jawab sosial nya. Berdasarkan teori stakeholder mengungkapkan bahwa perusahaan bukan hanya untuk mencari laba, namun juga memberikan manfaat bagi para stakeholder yang meliputi : masyarakat sekitra, pemerintah, LSM, serta para pekerja perusahaan.

H₁:Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur di Indonesia

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Jansen & Meckling (1976) mengungkapkan berdasarkan teori keagenan bahwa konflik pemilik dengan kepentingan manajer semakin tinggi ketika kepemilikan manajer terhadap saham perusahaan semakin kecil, begitupun sebaliknya ketika kepemilikan manajer didalam suatu perusahaan semakin besar, maka akan semakin tinggi tingkat produktif tindakan manajer di dalam mengoptimalkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* guna

peningkatan nilai perusahaan. Gray (1998) menyatakan bahwa manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi dalam rangka guna meningkatkan image perusahaan, meskipun harus mengorbankan sumber daya guna aktivitas perusahaan. Dengan adanya image yang baik bagi perusahaan maka akan menarik konsumen untuk teru membeli produk dari perusahaan tersebut dan menarik investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur di Indonesia

3. Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan teori *legitimasai*, *legitimasi* organisasi merupakan sesuatu yang diinginkan serta dibutuhkan oleh suatu perusahaan dari masyarakat sekitar. Perusahaan yang mempunyai umur yang lama merupakan perusahaan yang mampu bertahan cukup panjang dalam kegiatan bisnis mereka yang dijalani. Mereka mampu bertahan lama dalam kegiatan dan aktivitas bisnis mereka karena keberadaan perusahaan tersebut telah mendapatkan pengakuan dari *stakeholder*. Berdirinya perusahaan palah dianggap sebagai keburuntungan dari masyarakat sekitar karena perusahaan *sensitive* terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal semacam itu dapat diperoleh dengan salah satu cara yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sehingga masyarakat mengetahui apa saja yang telah diberikan perusahaan terhadap lingkungan.

H₃ :Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur di Indonesia

4. Pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan ketersediaan dana yang besar dalam perusahaan untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*. Sesuai teori *legitimasi*, sebuah perusahaan selalu menginginkan pengakuan dari pada *stakeholder*. Semakin tinggi profit sebuah perusahaan, maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan juga semakin tinggi sebab pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu ciri

akuntabilitas sebuah perusahaan kepada para stakeholder serta memberi keyakinan terhadap masyarakat bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan nilai sosial dan norma yang berlaku (Nugroho dan Yulianto, 2015). Dengan adanya pengakuan dari para *stakeholder* maka akan menjaga kesetabilan laba yang diperoleh, karena konsumen dan investor akan percaya dan terpuaskan dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur di Indonesia

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan adalah cara menilai kecil atau besar suatu perusahaan, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset atau total sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya total asset dan sumber daya yang dimiliki menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat kegiatan produktifitas yang tinggi, tingginya tingkat produktifitas akan memberikan dampak dan imbas yang tinggi juga terhadap ekosistem dan tatanan lingkungan. Perusahaan akan bertahan dengan kegiatannya jika adanya pengakuan atau *legitimasi* dari para *stakeholder*. Sesuai teori *legitimasi* bahwa suatu perusahaan menginginkan pengakuan dari stakeholder, pengakuan dapat didapatkan salah satunya dengan cara mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* nya.

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur di Indonesia

6. Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap reaksi pasar

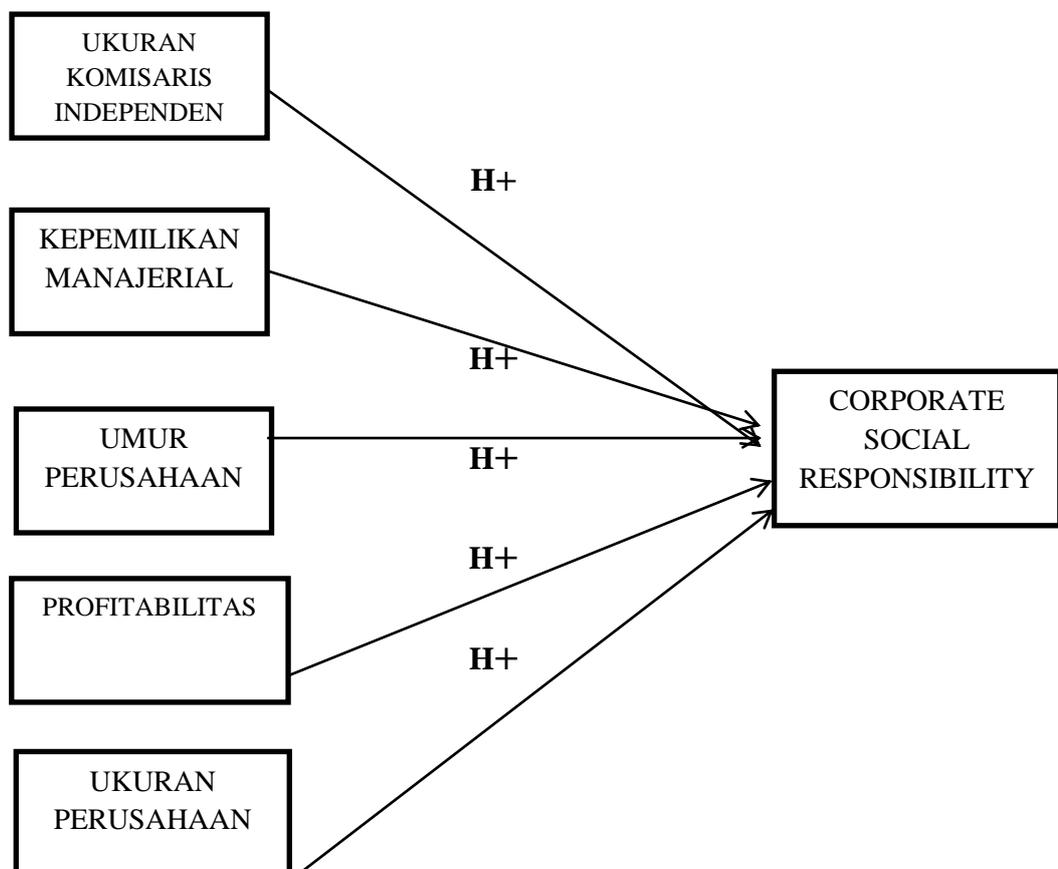
Berdasarkan teori pensinyalan, teori pensinyalan menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki image yang baik akan cenderung memberikan sinyal positif terhadap pasar, image baik dalam perusahaan dapat diperoleh salah satu caranya adalah dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Reaksi investor dapat diketahui dengan adanya perubahan harga saham perusahaan yang signifikan dari suatu sekuritas pada saat pengumuman profit, yang dimaksud

signifikan adalah adanya perbedaan yang cukup tinggi antara *return* yang terjadi (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*). Dengan kata lain terjadi *return* kejutan atau *abnormal return* saat pengumuman laba. Jika digunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung informasi akan memberikan *abnormal return* kepada investor. Sebaliknya, pengumuman yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada investor. *Abnormal return* merupakan salah satu indikator yang dipakai untuk melihat keadaan pasar yang sedang terjadi. Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor.

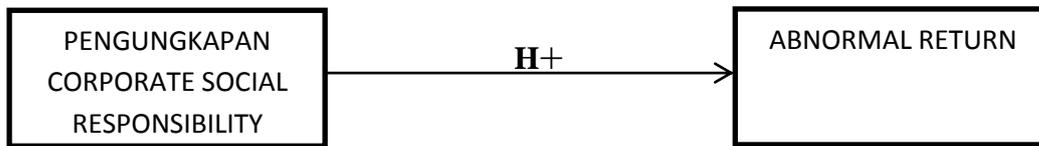
H₆ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur di Indonesia

Model penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1. Model Penelitian.



Gambar 2.2. Model Penelitian.



Metode Penelitian

A. Objek atau subjek penelitian

Objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki tingkat produksi yang tinggi, aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan manufaktur banyak berimbas kepada lingkungan dan masyarakat.

Subjek penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dan disiarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang dipergunakan merupakan data laporan keuangan periode 2017-2018.

B. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2017-2018. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2017-2018.

C. Teknik pengambilan sampel

Untuk mendapatkan sampel yang *representative* dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode dengan cara mengumpulkan

data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan dalam penyelesaian dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Pengambilan data berupa dokumentasi dari sumber website resmi www.idx.co.id.

E. Definisi operasional variabel penelitian

1. Variabel Dependen

a. Reaksi Pasar (*abnormal return*)

Variabel dependen dalam penelitian kali ini menggunakan dua variabel dependen yang pertama adalah reaksi pasar. Reaksi pasar merupakan yang diprosikan menggunakan *abnormal return* (AR). *Abnormal Return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya (*actual return*) dengan *expected return*. untuk tiap-tiap hari disekitar tanggal peristiwa. *Abnormal return* dapat dihitung dengan persamaan :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Sumber:Jogiyanto (2013)

Keterangan:

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada bulan ke t

R_{it} = *actual return* saham i pada bulan ke t

$E[R_{i,t}]$ = *return ekspektasian* saham i pada bulan ke t

Perhitungan abnormal return dilakukan melalui beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada penjelasan berikut :

$$E[R_{i,t}] = R_{m,t}$$

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{m,t}$ = return pasar (*Return Ekspektasian*)

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada bulam t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan t-1

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = actual return saham i pada bulan ke t

$P_{i,t}$ = harga saham i pada bulan t

$P_{i,t-1}$ = harga saham i pada bulan t-1

b. Corporate Social Responsibility

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel ini diukur berdasarkan GRI G4 (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai *sustainability reporting*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 91 item pengungkapan yang terdiri dari ketiga dimensi diperluas menjadi 6 dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Dari keenam dimensi tersebut terdapat 46 konstruk dan total seluruh item pengungkapan menurut GRI adalah 91 item dengan nilai maksimum pengungkapan 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut :

$$\sum \text{CSR} = \frac{X_i}{n}$$

Keterangan:

CSR : *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*

X_i : Jumlah skor item, 1 = jika item diungkapkan ; 0 = jika item tidak diungkapkan.

N : Jumlah item maksimal untuk perusahaan = 91.

2. Variabel Independen

a. Ukuran Komisaris Independen

Independensi dewan komisaris dapat ditentukan dari proporsi komisaris independen yang terdapat didalam dewan komisaris dengan persentasi yang dapat dihitung berdasarkan (Zahra dkk., 2014) rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh dewan komisaris perusahaan}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

kepemilikan manajerial dapat dihitung dari banyaknya jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi serta dewan komisaris terhadap total saham yang beredar. Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial berdasarkan Edison (2017) sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{proporsi saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan gambaran seberapa lama perusahaan bertahan di dalam dunia bisnis, untuk menghitung umur perusahaan yaitu menggunakan proksi seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di BEI dengan cara menghitung bulan pertama perusahaan tersebut listing di BEI sampai dengan bulan desember dari tahun akhir penelitian dilakukan.

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memperoleh laba dengan tujuan meningkatkan nilai *shareholder* (pemilik saham). Tingkat profitabilitas yang digunakan untuk mengukur rasio adalah *Net Profit Margin* (NPM) dimana nantinya NPM akan digunakan sebagai alat pengukur perusahaan dalam rangka memperoleh laba. Rumus yang digunakan berdasarkan Masyitah (2016) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah cara mengidentifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Kecil atau besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki pasar, total penjualan, dan jumlah

tenaga kerja. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total asset dengan melakukan Logaritma natural pada total asset perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma Natural (total asset)}.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif (Model 1)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	52	.121	.484	.24179	.085164
UKI	52	.143	.667	.37138	.104068
KP	52	.000	.712	.14721	.213661
AGE	52	3.000	29.000	19.88462	8.826551
NPM	52	.002	.141	.04438	.033127
SIZE	52	295646.000	1096511870878 4.000	1254099726199 .76900	2108881052886 .399200
Valid N (listwise)	52				

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif (Model 2)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	52	.12	.48	.2418	.08516
PASAR	52	-.0780	.0910	.007669	.0356347
Valid N (listwise)	52				

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Uji Normalitas (Model 1)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04775079
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.048
Test Statistic		.101
		.200 ^{c,d}

Tabel 4.3. memperlihatkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data 6 variabel berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas (Model 2)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03543530
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.078
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.4. memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR dan abnormal return (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Metode VIF(Model 1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.428	.043		9.910	.000		
	UKI	.278	.085	.339	3.261	.002	.632	1.583
	KP	-.136	.034	-.342	-4.018	.000	.942	1.062
	AGE	-.001	.001	-.091	-1.075	.288	.961	1.040
	NPM	.901	.241	.350	3.732	.001	.775	1.290
	SIZE	-.012	.002	-.695	-7.059	.000	.705	1.418

a. Dependent Variable: CSR

Pada Tabel 4.5. memperlihatkan tentang hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) yang menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai semua

tolerance variabel bebas menunjukkan angka lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi (Model 1)
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00603
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	22
Z	-1.401
Asymp. Sig. (2-tailed)	.161

Pada tabel 4.6 nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0.161 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian menggunakan model Runs Test.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi (Model 2)
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00429
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	25
Z	-.560
Asymp. Sig. (2-tailed)	.575

a. Median

Pada tabel 4.7 nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0.575 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian menggunakan model Runs Test.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model 1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.048	.024		1.987	.053
	UKI	-.001	.048	-.004	-.022	.983
	KP	.027	.019	.194	1.401	.168
	AGE	.000	.000	-.057	-.416	.679
	NPM	.245	.136	.274	1.800	.078
	SIZE	-.001	.001	-.150	-.936	.354

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 4.8. hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan tersebut tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena nilai signifikan (sig) dari hasil tersebut lebih dari 0,05.

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model 2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.036	.010		3.737	.000
	CSR	-.035	.037	-.133	-.946	.349

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 4.9. hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan tersebut tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena nilai signifikan (sig) dari hasil tersebut >0,05.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis (Model 1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.428	.043		9.910	.000
	UKI	.278	.085	.339	3.261	.002
	KP	-.136	.034	-.342	-4.018	.000
	AGE	-.001	.001	-.091	-1.075	.288
	NPM	.901	.241	.350	3.732	.001
	SIZE	-.012	.002	-.695	-7.059	.000

a. Dependent Variable: CSR

Hasil uji regresi berganda pada Tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{CSR} = 0.428 + 0.278 \text{ UKI} - 0.136 \text{ KM} - 0.001 \text{ AGE} + 0.901 \text{ NPM} - 0.012 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Pengujian kedua dalam penelitian ini menggunakan regresi liner sederhana untuk menguji pengaruh Pengungkapan CSR terhadap reaksi pasar (Y).

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis (Model 2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.018	.015		1.218	.229
	CSR	-.044	.059	-.106	-.751	.456

a. Dependent Variable: PASAR

Hasil uji regresi sederhana pada Tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{AR} = 0.018 - 0.44 \text{ CSR} + \varepsilon$$

4. Uji Analisis Data

a. Hasil Uji F

Tabel 4.12
Hasil Uji Nilai F (Model 1)
Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.254	5	.051	20.064	.000 ^p
	Residual	.116	46	.003		
	Total	.370	51			

a. Dependent Variable: CSR

Nilai signifikansi F pada Tabel 4.12 sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 4.13
Hasil Uji Nilai F (Model 2)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	1	.001	.564	.456 ^b
	Residual	.064	50	.001		
	Total	.065	51			

a. Dependent Variable: PASAR

b. Predictors: (Constant), CSR

Nilai signifikansi F pada Tabel 4.13 sebesar $0,456 > \alpha (0,05)$, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengungkapan CSR terhadap reaksi pasar.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-square)

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi (Model 1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.651	.050279

Tabel 4.14 memperlihatkan nilai adjusted R square 0,651, berarti variabel pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel-variabel ukuran komisaris independen, kepemilikan manajerial, umur perusahaan,

profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebesar 65.1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi (Model 2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.106 ^a	.011	-.009	.0357879

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: PASAR

Tabel 4.15 memperlihatkan nilai R square 0.011, berarti variabel abnormal return dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan CSR sebesar 1.1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini

1. Pengaruh Ukuran Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Ukuran Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah dan Sagara (2016), Zahra dkk., (2014), dan Ismaya (2016) yang menunjukkan temuan bahwa ukuran komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam perusahaan maka akan semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan demikian sebaliknya. Menurut teori agensi, anggota dewan yang lebih besar akan memudahkan pengendalian terhadap agen dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif sehingga dapat mengurangi tindakan menyimpang dari agen (Nurfadilah dan Sagara, 2016).

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa adanya pengaruh negative yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramdhaningsih dan Karya Utama (2013) dan Janra (2015) menunjukan

bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative dalam pengungkapan CSR. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Semakin besar proporsi kepemilikan saham pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Karena diduga peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan ada kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan yaitu akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah., dkk (2016) dan Oktariani (2013) yang menunjukkan temuan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur perusahaan dengan pengungkapan CSR, karena perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan sustainability report. Pada kondisi normal, perusahaan yang telah lama beroperasi akan mempunyai pengelolaan informasi akuntansi lebih baik dari pada perusahaan yang baru memulai usaha sehingga lebih tertarik untuk mengungkapkan mengenai informasi tambahan yang bersifat sukarela. Berbeda dengan penelitian Herawati (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian Ciriyani dan Putra (2016) bahwa umur perusahaan dapat memengaruhi pengungkapan informasi Lingkungan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*

hasil pengujian hipotesis ke empat menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka

semakin tinggi pula pengungkapan CSR yang dilakukan. Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi bahwa berjalannya suatu perusahaan harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat sehingga akan tumbuh kepercayaan terhadap perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan ketersediaan dana yang lebih untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, sebagai bukti akuntabilitas kepada stakeholder dan meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat (Nugroho dan Yulianto, 2015).

5. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility***

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan belum tentu tingkat pengungkapan informasinya juga akan lebih luas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholders, perusahaan tidak akan selalu melakukan pengungkapan tanggungjawabnya lebih banyak agar mempunyai pengaruh terhadap pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal maupun eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset, arah hubungan pada penelitian kali ini ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Mereka yang memiliki ukuran atau total aset yang tinggi akan cenderung tidak mengungkapan CSR nya. Karena mereka beranggapan Investor akan tetap menanamkan modalnya terhadap perusahaan, tanpa perlu melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Karena merasa terjamin dan unggul dalam jumlah asset yang dimiliki.

6. **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Abnormal Return***

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *Abnormal Return*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Wirajaya (2014), dan Prayosho (2013) yang menunjukkan temuan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengungkapan CSR dengan Reaksi Pasar

(Abnormal Return).. Peneliti juga menduga bahwa sebenarnya investor telah merespon informasi tapi tidak sedemikian antusias sehingga tidak menyebabkan pengaruh yang substansial dalam harga saham. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman (perhatian) investor dipasar modal Indonesia akan manfaat sustainability report yang bersifat jangka panjang (Budiman dan Supatmi, 2009). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur *et al.*, 2013) mendapatkan hasil bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap harga saham atau reaksi pasar (*abnormal return*), hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi dkk., (2008) yang mendapatkan hasil bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap reaksi pasar.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan ukuran komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR (Y)
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Y)
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Y)
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y)
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Y)
6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar/*abnormal return* (Y)

Keterbatasan

1. Periode pengamatan hanya dua tahun sehingga memungkinkan praktik pengungkapan CSR perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Saran

- a. Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi yang secara tegas dan jelas mengatur mengenai praktik dan pengungkapan, serta pengawasan sustainability report pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik pengungkapan sustainability report di Indonesia semakin meningkat.
- b. Jumlah data observasi hendaknya lebih diperbanyak baik itu tipe perusahaannya atau periode untuk penelitian agar hasil yang didapatkan kuat dan menggambarkan kondisi sebenarnya.
- c. Variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an surat Al-A'raf Ayat 56

- Aini, A. K. (2015) 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 1(2), pp. 1–14.
- Ciriyani, N. K. dan Putra, I. M. P. D. (2016) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), p. 2115.
- Dharmawan Krisna, A. dan Suhardianto, N. (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), pp. 119–127. doi: 10.9744/jak.18.2.119-128.
- Edison, A. (2017) 'Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 -20)', *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2), p. 170.
- El Ghouli S, Guedhami O, Kwok C, Mishra DR. (2011), "Does corporate social responsibility affect the cost of capital?". *Journal of Banking & Finance*, Vol 35, pp. 2388-2406
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gray, A.M., Flatt, P.R., 1998. Insulin-releasing and insulin-like activity of *Agaricus campestris* (Mushroom). *Journal of Endocrinology* 157, 259– 266.
- Herawati, H. (2015) 'Corporate Governance , Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility', *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 2(2), pp. 203–217.

- Irmayanti, K. N. D. dan Mimba, N. P. S. H. (2018) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi', *E-Jurnal Akuntansi*, 23, p. 1938. doi: 10.24843/eja.2018.v23.i03.p12.
- Janra, D. M. (2015) 'pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi pertanggung jawaban sosial perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)', p. 15.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. Hal 305-360.
- Jogiyanto. 2013. Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis. Andi Offset. Yogyakarta
- Kurnianingsih, H. T. (2013) 'Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(1), pp. 1–14.
- Masyitah, E. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Al-Qasd*, 1(1), pp. 52–70.
- Munsaidah, S., Andini, R. dan Supriyanto, A. (2016) 'Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014', *Journal of Accounting*, 2(2).
- Murwaningsari, Ety. 2009. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11. No. 1, 30-41.
- Nugroho, I. A. (2016) 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2014'.
- Nugroho, M. N. dan Yulianto, A. (2015) 'Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Penggunaan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013', *Accounting Analysis Journal*, 4(1), p. 5. doi: <http://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7829>.
- Nur, R. *et al.* (2013) 'Pengaruh karakteristik perusahaan manufaktur terhadap pengungkapan', pp. 120–132.
- Nurfadilah, W. dan Sagara, Y. (2016) 'Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility', *Akuntabilitas*, 8(1), pp. 78–89. doi: 10.15408/akt.v8i1.2763.
- Octarina, N., Majidah dan Muslih, M. (2015) 'Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Pengungkapan Corporate Ethics', 10(1), pp. 34–41.

- Oktariani, W. (2013) 'Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan', *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*, 8(2), p. 113.
- Purnomosidhi, B. 2008. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9, No. 1, Hal 1-20.
- Ramdhaningsih, A. dan Karya Utama, I. M. (2013) 'Evolutionary Programming-Based Fuzzy Clustering', *Evolutionary Programming V: Proceedings of the Fifth Annual Conference on Evolutionary Programming*, 2, p. 382.
- Rustiarini, N. I. W. (2011) 'Pengaruh struktur kepemilikan saham pada pengungkapan', p. 6.
- Sjahrial, Dermawan, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2007
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas
- Wijaya (2012) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), pp. 26–30. doi: 10.1080/01483918308066890.
- Wulandari, K. T. dan Wirajaya, I. G. A. (2014) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), pp. 1–18.
- Yanti, N. K. A. G. dan Budiasih, I. G. A. N. (2016) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), pp. 1752–1779.
- Yulia, S. dan Melvie Paramitha (2011) 'Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan', *Jurnal Akuntansi UKRIDA*, 5(1), p. 15.
- Yuliana, R., Purnomosidhi, B. dan Sukoharsono, E. G. (2008) '(Csr) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2). doi: 10.21002/jaki.2008.12.
- Zahra, S. F., Makhdalena dan Trisnawati, F. (2014) 'Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014', *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 1(1), pp. 1–11. doi: 10.1097/MLR.0b013e318222a36c.

<https://jatim.sindonews.com/read/3745/1/aktivitas-pt-mahatex-dihentikan-warga-diduga-cemari-lingkungan-1543068706>